

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA
DI SD UNGGULAN PONDOK PESANTREN HABIBULLOH
BANYUWANGI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**PANDI KUSWOYO
NIM. 00410507**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2005

Muqowim, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Pandi Kuswoyo

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, melakukan koreksi, dan memberikan arahan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Pandi Kuswoyo
NIM : 00410507
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
MUSLIM SISWA DI SD UNGGULAN PONDOK PESANTREN
HABIBULLOH BANYUWANGI

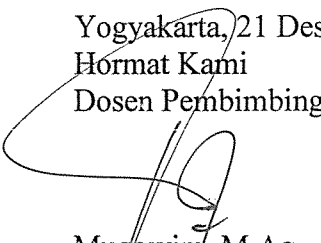
Maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat, bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqosyah. Harapan kami, semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian semoga menjadi maklum adanya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Desember 2004

Hormat Kami
Dosen Pembimbing


Muqowim, M.Ag.
NIP: 150 285 981

Dra. Hj. Susilaningih, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara
Pandi Kuswoyo

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, melakukan koreksi, dan memberikan arahan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Pandi Kuswoyo
NIM : 00410507
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN
MUSLIM SISWA DI SD UNGGULAN PONDOK PESANTREN
HABIBULLOH BANYUWANGI

Telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Januari 2005
Hormat kami,
Dosen Konsultan


Dra. Hj. Susilaningih, M.A.
NIP: 150 070 666



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.I/08/2005

Skripsi dengan judul:
**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM SISWA
DI SD UNGGULAN PONDOK PESANTREN HABIBULLOH
BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Pandi Kuswoyo
NIM. 00410507

Telah dimunaqosyahkan:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Januari 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketra Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150 289 582

Pembimbing/Skripsi

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150 285 981

Penguji I

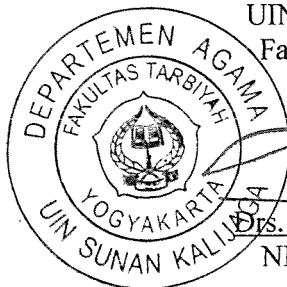
Dra. Hj. Susilaningih, M.A.
NIP. 150 070 666

Penguji II

R. Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag.
NIP. 150 277 317

Yogyakarta, 4 April 2005

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

MOTTO

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعافا خافوا عليهم فليتقوا
الله وليقولوا قولا سديدا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.* (QS. An-Nisa’: 4 : 9)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 116.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta,

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur kehadiran Illahi Rabbi yang senantiasa memberi hidayah kepada seluruh ummat-Nya. Serta syukur terdalam penulis tatkala kehadiran-Nya sebagai wujud kebahagiaan atas purnanya tugas penulisan Skripsi ini. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah saw, petunjuk bagi umat manusia.

Menapaki rentetan sejarah, manusia tidak ada yang sempurna di muka bumi ini. Namun bekal akal yang dianugerahkan Allah swt, senantiasa menuntun manusia menuju kesempurnaan. Akhirnya untuk menutupi kesalahan dan kekurangan ini, satu harapan kritik dan saran dari berbagai pihak penulis harapkan sebagai upaya perbaikan penelitian selanjutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kesempatan dan turut membantu menyempurnakan tulisan ini, sehingga terwujud dalam sebuah skripsi. Untuk itu sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

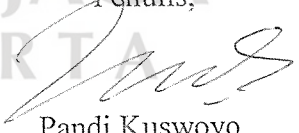
1. Bapak Drs. Rahmat, selaku Dekan Fakultas Tabiyah yang telah memberikan restu pada penulis guna menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak pimpinan Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Bapak Sangkot Sirait, MAg, selaku penasehat akademik.
3. Bapak Muqowim, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan pikiran, serta mengorbankan waktu guna membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu serta para karyawan TU Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibunda tercinta, atas berkat do'a dan restu beliau yang tulus ikhlas, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kakakku tercinta semuanya, atas dorongan dan bantuannya, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-temanku seperjuangan yang senantiasa memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa buat semuanya yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih ini laksana sebutir pasir di samudera yang luas bila dibandingkan dengan kebaikan dan bantuan semua pihak yang telah disebutkan maupun yang tidak disebutkan di atas terhadap penyelesaian skripsi ini. Untuk semua itu penulis hanya bisa berharap semoga Allah swt., memberikan balasan atas segala kebaikan mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Yogyakarta, 23 November 2004

Penulis,


Pandi Kuswoyo
NIM:00410507

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAM MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kerangka Teoritik.....	13
G. Tinjauan Pustaka.....	33
H. Metode Penelitian.....	34
I. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II : GAMBARAN UMUM SD UNGGULAN PONDOK PESANTREN HABIBULLOH BANYUWANGI	
A. Letak Geografis.....	41
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	43
C. Personel Sekolah atau Ketenagaan.....	45
D. Keadaan Siswa.....	51
E. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	54
F. Pelaksanaan Sistem Pendidikan Agama Islam	56

G. Kerja Sama dengan Lembaga Lain.....	82
H. Kerja Sama dengan Wali Murid.....	83

**BAB III : PELAKSANAAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

A. Prinsip-prinsip Pengembangan PAI.....	86
B. Pendekatan Pengembangan PAI.....	99
C. Pengembangan Pembelajaran PAI dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa Kelas VI.....	104
1. Pelaksanaan Pengembangan Pembelajaran.....	104
a. Pengembangan Tujuan Pembelajaran PAI.....	104
b. Pengembangan Materi PAI.....	108
c. Pengembangan Metode Pembelajaran PAI.....	111
d. Pengembangan Kualitas Guru PAI.....	112
e. Pengembangan Sarana dan Sumber Belajar.....	114
f. Pengembangan Sistem Evaluasi PAI.....	115
2. Kondisi Kepribadian Muslim Siswa Kelas VI.....	118
D. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar.....	122

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	137
B. Saran-saran.....	139
C. Kata Penutup.....	140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I. KEADAAN GURU AGAMA BERDASARKAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN BIDANG STUDI.....	49
TABEL II. KEADAAN GURU UMUM BERDASARKAN KUALIFIKASI PENDIDIKAN DAN BIDANG STUDI.....	50
TABEL III. KEADAAN SISWA BERDASARKAN JENIS KELAMIN.....	51
TABEL IV. NAMA-NAMA SISWA KELAS VI.....	52
TABEL V. KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN.....	55
TABEL VI. ALOKASI WAKTU BELAJAR MENGAJAR SISWA.....	65
TABEL VII. PROSENTASE ASPEK KEJASMANIAN SISWA KELAS VI...	119
TABEL VIII. PROSENTASE ASPEK KEJIWAAN SISWA KELAS VI.....	120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, serta untuk memperoleh kejelasan dari judul dan istilah-istilah yang ada pada judul skripsi ini, maka penulis memberikan penegasan dan batasan istilah-istilah yang perlu dijelaskan secara operasional agar tidak menimbulkan interpretasi yang keliru, yaitu:

1. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan sesuatu hal agar bertambah maju, berkembang dan menuju ke arah kesempurnaan.¹ Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²

Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan pembelajaran di sini adalah berbagai usaha SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi untuk menciptakan suatu keadaan pembelajaran yang lebih baik dari keadaan sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹ Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 700.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 14.

Adapun pengembangan pembelajaran yang dikembangkan di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi meliputi: tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, fasilitas pembelajaran, guru dan sistem evaluasi pembelajaran.³

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dalam arti luas dapat dipahami sebagai suatu proses penanaman nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan manusia. Di dalam tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴

Sedangkan yang dimaksud Pendidikan Agama Islam di sini adalah nama salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum khas Lembaga Pendidikan Islam di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh yang diberikan kepada semua peserta didik di setiap jenjangnya mulai dari kelas I hingga VI sebagai bentuk upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlaq mulia dalam mengamalkan

³ Wawancara dengan ustadz Novi Kismantoro, Wali Kelas VI, 12 Oktober 2004.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 137.

ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Adapun yang menjadi ruang lingkup PAI sekaligus batasan masalah di sini adalah kurikulum khas yang dikembangkan LPI SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh dan kurikulum Departemen Agama tahun 1994.

3. Pembentukan Kepribadian Muslim

Pembentukan adalah proses, perbuatan, cara membentuk.⁵ Yang dimaksud pembentukan di sini adalah proses, usaha sekolah dalam membentuk kepribadian muslim pada diri siswa melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain.⁶

Adapun yang dimaksudkan dengan kepribadian muslim pada judul skripsi di atas adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap, perkataan, perbuatan peserta didik sebagai wujud keberhasilan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, serta tercermin dalam perilaku kesehariannya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan menunjukkan pengabdian kepada Allah, penyerahan diri kepada-Nya.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 104.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT Rosda Karya, 1995), hlm. 226.

Sedangkan aspek-aspek kepribadian dan menjadi batasan dalam penelitian ini merujuk dari hasil studi Ahmad D. Marimba,⁷ yang digolongkan dalam tiga hal, yaitu 1). aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, yaitu cara berbuat, berbicara, cara berpakaian 2). aspek kejiwaan meliputi cara berpikir, bersikap dan minat. 3). aspek kerohanian meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak; pandangan hidup, sistem nilai-nilai yang telah dimiliki, ketaatan dalam beribadah.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu yang mandiri.⁸

Adapun yang dimaksud dengan siswa di sini adalah peserta didik yang ada pada tingkat kelas VI yang belajar di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh sekaligus sebagai santri yang telah diwajibkan untuk tinggal di asrama (pesantren/dipondokkan).

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1980), hlm. 67.

⁸ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), hlm. 28.

5. SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi

Sekolah Dasar yang telah berwawasan keunggulan telah cukup banyak. Penelitian ini mengambil salah satu Sekolah Dasar dengan sistem *full day school* yang berwawasan keunggulan di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur yang dianggap cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian ini yaitu SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi yang beralamat di Jl. Raden Wijaya No. 77 Banyuwangi, Telp. (0333) 413 938 Fax. (0333) 422 484.

Dari penegasan istilah di atas pengertian judul “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi” yaitu sebuah penelitian lapangan yang meneliti tentang pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi yang didasarkan pada pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI yang meliputi: tujuan pembelajaran, materi, metode, fasilitas belajar, guru dan sistem evaluasi dan juga hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implikasinya bagi pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar lainnya.

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan

terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Karena itu, pembelajaran PAI di sekolah harus berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan basis moral yang tergal dari kearifan tradisi kultural dan nilai-nilai agama yang kuat, serta menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalam kurikulum, maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terinternalisasikan dalam diri peserta didik dan terwujud dalam perilaku siswa dalam kesehariannya.

Munculnya paradok tentang anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar seperti PAI diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan atau pembelajarannya masih bersifat *transfer of knowledge* atau *learning to know* dengan pendekatan *intelektualisme - verbalistik* dan menegaskan pentingnya interaksi edukatif dan komunikasi humanistik antara guru-murid sehingga aspek-aspek intrinsik peserta didik tidak tersentuh sama sekali.⁹ Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya, pengahayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih banyak sederetan respons kritis terhadap Pendidikan Agama Islam di sekolah. Misalnya lagi, kelulusan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam hanya diukur dengan seberapa banyak hafalan dan

⁹ Abd. Rachman Assegaf, Makalah disampaikan pada kegiatan Simposium Nasional "Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Perspektif Filsafat, Politik, Ekonomi, dan Sosial Budaya" dalam rangka gebyar Hardiknas 2004 yang diselenggarakan oleh Presma Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Aula I pada hari Kamis, 6 Mei 2004.

mengerjakan ujian tertulis di kelas, akibatnya penanaman kepribadian muslim kurang berhasil, bahkan gagal.

Salah satu hal lagi, permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan tingkat dasar sekarang ini adalah rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi kerap kali baru bersifat seadanya, rutinitas, formalis, kering dan kurang makna.¹⁰ Kualitas pembelajaran semacam itu akan menghasilkan mutu pendidikan agama yang rendah pula.

Oleh karena itu, perbaikan kualitas pembelajaran pendidikan agama salah satunya harus diawali dari desain pengembangan pembelajaran yang baik, dengan perkataan lain pelaksanaan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan titik awal untuk perbaikan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian Chair yang dikutip oleh Muhaimin (dkk.), menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diawali dengan melakukan kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan perolehan hasil belajar.¹¹

Langkah awal ini harus dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama di sekolah dengan melalui pengembangan pembelajaran yang profesional dalam upaya pembentukan kepribadian muslim pada diri peserta didik.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 131.

¹¹ Muhaimin (dkk.), *Paradigma Pendidikan Agama Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 66.

Dengan demikian, sebagaimana yang termuat dalam tujuan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dengan landasan keimanan yang benar seperti; terampil dan bergairah beribadah, mampu berzikir dan berdo'a, mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya serta memahami kandungannya; terbiasa berkepribadian muslim, mampu memahami sejarah dan perkembangan agama Islam; terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Adanya tujuan kompetensi PAI yang dirumuskan secara ideal di atas, sangat baik apabila dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peserta didik selain mempunyai kemampuan secara intelektual, juga berakhlaq mulia serta mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang tinggi.

Selain permasalahan di atas, penelitian ini di latarbelakangi oleh dua hal pokok yaitu; *Pertama* secara konseptual SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, yang mengatasnamakan sebagai sekolah yang berwawasan keunggulan dan mengedepankan pembelajaran unggulan memang baik. Karena melalui pembelajaran unggulan dimungkinkan untuk melahirkan lulusan yang unggul pula. Namun secara teknis maupun psikologis pengembangan pembelajaran unggulan tersebut perlu dicermati lebih lanjut. Pengembangan pembelajaran unggulan maupun sekolah unggulan secara teknis juga menuntut adanya tenaga profesional yang memadai sebagai guru yang mengajar mata pelajaran. Waktu belajar disediakan lebih banyak, sebab

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 144-145.

pada sekolah unggulan maupun pembelajaran unggulan harus disediakan jam tambahan, untuk mata pelajaran tertentu selain jam utama. Demikian pula fasilitas yang disiapkan untuk sekolah unggulan harus memadai adanya tambahan. Beda halnya dengan Sekolah Dasar lainnya yang hanya memberikan alokasi waktu PAI yang minim yaitu 2 jam dalam seminggu dan materi pelajaran yang hanya diberikan oleh kurikulum Departemen Agama. Oleh karena itu, konsekuensinya bagaimana pengembangan pembelajaran unggulan dapat memberikan pelayanan bagi peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja atau adanya perbedaan tingkat keunggulannya (*individual differences*), untuk menjadikannya seorang muslim yang memiliki kepribadian utuh, taat melaksanakan perintah agamanya dengan benar, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlaq yang mulia.

Kedua, Sejak awal pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Unggulan Habibulloh mencoba mengintegrasikan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum Departemen Agama dengan orientasi pendidikannya pada pengembangan kepribadian muslim atau *akhlaqul karimah* dan mengedepankan beberapa kemampuan dasar peserta didik seperti: peningkatan prestasi akademik, bakat dan minat untuk mendalami ilmu-ilmu agama, kemampuan untuk menjadi pemimpin yakni memiliki dedikasi kepribadian yang Islami serta berwawasan keilmuan agama dan umum yang luas.¹³

Dengan pola pengembangan pendidikannya yang khas serta penerapan kurikulum pesantren dan Departemen Agama (1994) dalam pembelajaran

¹³ Wawancara dengan Bapak Mohammad Kholil, Kepala Sekolah SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh, 9 Oktober 2004.

pendidikan agama merupakan bentuk kebijakan pengembangan dari sebuah institusi pendidikan dasar yang memberikan alokasi waktu cukup besar untuk mata pelajaran agama. Namun demikian, bagaimana upaya pengembangan tersebut dapat terselenggara secara efektif dan efisien melihat luasnya materi yang harus diterima oleh peserta didik, alokasi waktu belajar di sekolah yang cukup lama, sedangkan peserta didik tingkat dasar mempunyai batas-batas kesanggupan untuk memusatkan pikiran dan perhatian terhadap pelajaran.

Mencermati deskripsi di atas, pentingnya pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah secara efektif dan hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi”.

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa prinsip-prinsip pengembangan PAI di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi ?
2. Apa saja pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan PAI di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi ?

3. Bagaimana pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi ?
4. Apa saja implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan prinsip-prinsip, pendekatan, dan langkah-langkah pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah

1. Mengetahui prinsip-prinsip pengembangan PAI di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi
2. Mengetahui pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan PAI di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi
3. Mengetahui bagaimana pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi.
4. Mengetahui implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.

Secara khusus hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi:

1. SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi

Memberikan informasi secara menyeluruh tentang pelaksanaan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi. Informasi tersebut sebagai bahan masukan bagi para pengelola PAI dan para pimpinan SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi dalam mengevaluasi pelaksanaan pengembangan pembelajaran agama Islam selama ini dalam rangka peningkatan kualitas PAI di masa datang. Di samping itu informasi ini dapat dijadikan bahan masukan dalam mengantisipasi berbagai perkembangan yang dilaksanakan dalam pengembangan pembelajaran PAI di sekolah serta memberikan kontribusi positif bagi lembaga yang akan mengadakan pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa.

2. Sekolah Dasar yang lain

Dengan ditemukannya gambaran tentang pelaksanaan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan kepribadian siswa di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi serta prinsip-prinsip dan pendekatan

pengembangannya, maka Sekolah Dasar lainnya dapat mengambil hal-hal yang positif dari SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi untuk diterapkan di Sekolah Dasar yang bersangkutan, dan dapat menghindarkan diri dari hal-hal negatif yang dialami SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi agar tidak terjebak pada kesalahan yang sama.

3. Bagi Penulis dan Pembaca

Untuk menambah cakrawala pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya, dan siapapun yang memerlukan terkait dengan pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Pengembangan Pembelajaran

Dalam pendidikan formal ada suatu istilah yang sering digunakan oleh para pakar pendidikan untuk menyebutkan bagian-bagian dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran yaitu istilah komponen instruksional. Namun mereka tidak sepakat menyebut jumlah komponen yang dimaksud.

Hasil studi Maragustam, MA.¹⁴ menyebutkan bahwa komponen instruksional mencakup empat hal yaitu; *content* (materi), *learning objective* (tujuan pembelajaran), *instructional strategy* (metode pembelajaran, media dan guru) dan *evaluation* (evaluasi). Untuk

¹⁴ Maragustam, "Revitalisasi Strategi Pembelajaran Agama Islam Menapaki Abad Modern", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juli 2001, hlm. 111.

menentukan jumlah komponen pembelajaran dalam studi ini merujuk pada hasil studi di atas. Berikut ini pengembangan pembelajaran PAI yang akan penulis jadikan dasar dalam penelitian ini yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan instruksional (pembelajaran) adalah target akhir yang diharapkan bisa dicapai oleh setiap instruktur pendidikan setelah melakukan suatu proses kegiatan instruksional. Roestiyah, N.K. menyatakan bahwa suatu tujuan pembelajaran adalah deskriptif tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran.¹²

Seperti dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata, Bloom dan Krathwohl mengemukakan tiga tujuan pembelajaran sesuai dengan domain-domain perilaku individu, yaitu: domain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹³

Untuk menghasilkan rumusan tujuan pembelajaran yang dapat menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dapat diperoleh peserta didik, Gronlund (1978) sebagaimana dikutip oleh Mohammad Ali,¹⁵ memberikan petunjuk dalam perumusan tujuan umum, yaitu:

- 1) Mulai setiap tujuan pengajaran umum dengan kata kerja.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 49.

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 103.

¹⁵ Mohammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 90.

- 2) Menyatakan tentang *performance* siswa dalam setiap tujuan, bukan *performance* guru.
- 3) Setiap tujuan harus menggambarkan hasil belajar, bukan proses belajar.
- 4) Setiap tujuan harus menggambarkan tentang terminal behavior, bukan tentang bahan pelajaran yang dicakup selama berlangsungnya pembelajaran.
- 5) Setiap tujuan hendaknya hanya mencakup satu jenis hasil belajar yang bersifat umum, bukan terdiri dari berbagai macam hasil belajar.
- 6) Setiap tujuan pada tingkat keumumannya harus secara jelas menunjukkan kepada hasil belajar yang diharapkan sehingga dapat dibatasi oleh bentuk-bentuk perilaku siswa secara spesifik

Adapun cara merumuskan tujuan khusus, Meager (1962)

sebagaimana dikutip oleh Muhammad Ali,¹⁶ mengemukakan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Secara spesifik menyatakan bentuk perilaku yang ingin dicapai
- 2) Membatasi dalam keadaan mana perubahan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
- 3) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai

Secara spesifik, Zakiah Daradjat, menjabarkan rumusan tujuan PAI

di sekolah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan, mereka akan menyadari keharusan menjadi seorang hamba yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya ia tidak mengenal henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencapai keridhaan Allah swt.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 91.

Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertaqwa kepada Allah swt., sesuai dengan tuntutan Islam.

- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara benar dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah swt melalui ibadah shalat, hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlaq perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.¹⁷

Dengan demikian, sebagaimana yang termuat dalam tujuan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dengan landasan keimanan yang benar seperti; terampil dan bergairah beribadah, mampu berzikir dan berdo'a, mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya serta memahami kandungannya; terbiasa berkepribadian muslim, mampu memahami sejarah dan perkembangan agama Islam; terbiasa menerapkan aturan-aturan dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dari beberapa rumusan pembelajaran PAI tersebut, mengandung pengertian bahwa tujuan pembelajaran PAI merupakan proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami siswa di sekolah dimulai dari tahap *kognisi*, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahap *afeksi*, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 88.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 144-145.

Melalui tahap afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (*tahapan psikomotorik*) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

b. Materi Pembelajaran PAI

Materi pembelajaran atau materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Merujuk pada pengertian tentang materi pelajaran di atas, maka dapat disimak bahwa ada tiga unsur yang perlu dijadikan perhatian dalam penyusunan materi PAI di sekolah umum yaitu:

- 1) *Need* atau kebutuhan peserta didik, setidak-tidaknya memenuhi harapan mereka bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadinya.
- 2) Standar mutu akademik sebagai suatu pengajaran sesuai dengan tingkat pendidikannya.
- 3) Kesenambungan isi dan proses pembelajarannya.²⁰

Berdasarkan pertimbangan ketiga unsur tersebut di atas maka penyusunan materi PAI di sekolah umum hendaknya diarahkan pada penanaman nilai-nilai dasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik melalui materi PAI di sekolah yaitu:

- 1) Nilai material, yaitu sejumlah pengetahuan tentang agama Islam yang diajarkan, semakin lama siswa belajar semakin bertambah pengetahuan agamanya. Penambahan pengetahuan itu berlangsung

¹⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, cet.ke-3, 1996) hlm. 295.

²⁰ Syahidin, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Studi Kasus di IKIP Bandung Tahun 1996-1999", *Disertasi* (Jakarta: Program Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 2001), hlm. 87.

melalui PBM di kelas sesuai dengan tingkatan dan jenjang pendidikan masing-masing.

- 2) Nilai formal, yaitu nilai pembentukan pribadi yang bersangkutan dengan daya serap peserta didik atas segala bahan yang telah diterimanya. Hal itu berarti sejauhmana kepribadian yang utuh, kokoh dan tahan uji. Semuanya itu merupakan kerja mental sebagai reaksi atas pengaruh yang diterimanya dan melalui pengalaman kejiwaan terjadi pembentukan berbagai daya rohani yang menjadi ciri kepribadian seseorang.
- 3) Nilai fungsional, yaitu bahan pelajaran yang relevan dengan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Jika bahan pelajaran itu mengandung kegunaan, artinya sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik, atau berfungsi dalam kehidupan anak sehari-hari, maka bahan tersebut mengandung nilai fungsional.
- 4) Nilai esensial, yaitu nilai hakiki. Agama mengajarkan bahwa kehidupan yang hakiki atau hidup yang sebenarnya itu berlangsung di dalam alam baqa. Jadi kehidupan itu tidak berhenti sampai kematian di dunia saja melainkan kehidupan itu terus berlanjut di alam akhirat.²¹

Dengan demikian, tujuan dari suatu pembelajaran itu akan mudah tercapai jika bahan atau materi yang diberikan oleh seorang guru dapatlah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tingkat kemudahan dan kesulitan materi serta tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, guru hendaklah dapat memilih materi mana yang akan disampaikan. Untuk mengadakan pemilihan terhadap materi yang tepat, maka perlu memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran harus relevan terhadap tujuan pembelajaran yang hendak tercapai. Hal ini berarti bahwa materi pelajaran harus memungkinkan memperoleh jenis perilaku yang akan dituntut dari siswa, yaitu jenis perilaku di ranah kognitif, afektif serta psikomotorik.
- 2) Materi/bahan pelajaran harus sesuai dalam taraf kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan pelajaran tersebut.

²¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran...*, hlm. 192.

- 3) Materi/bahan pelajaran dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.
- 4) Materi/bahan pelajaran membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan berpikir sendiri maupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- 5) Materi/bahan pelajaran sesuai dengan prosedur dikdatis yang diikuti. Misalnya materi pelajaran akan lain bila guru menggunakan bentuk ceramah, dibanding dengan pelajaran bentuk diskusi kelompok.
- 6) Materi/bahan pelajaran sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.²²

Dari berbagai kriteria pemilihan materi tersebut, guru dapat mengadakan suatu pengembangan materi untuk menunjang proses pembelajaran dan pencapaian hasil tujuan pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Metodologi pengajaran merupakan salah satu komponen penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran PAI di sekolah umum. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada pengembangan kognitif peserta didik dan pengalihan ajaran Islam semata, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar "*daya jiwa*" (afektif) peserta didik dapat berfungsi secara maksimal untuk merubah watak yang jelek mencapai kesempurnaannya yaitu manusia yang berakhlak mulia (psikomotorik).

Upaya PAI di sekolah umum lebih diarahkan pada perubahan watak anak didik. Untuk itu proses pembelajaran PAI tidak hanya tertuju pada pengawetan, pelestarian dan pengalihan ajaran semata, akan tetapi

²² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, hlm. 297.

lebih ditujukan pada ikhtiar mengembangkan sikap beragama atau merubah watak peserta didik menjadi agamawan bukan para ahli dalam bidang agama, oleh sebab itu pembelajarannya harus kaya dengan metodologi.

Secara teoritis *learning by doing* yang diajukan oleh John Dewey yaitu para siswa akan mendapat lebih banyak pengalaman dengan keterlibatan secara aktif dan pribadi dari pada yang diperoleh dengan melihat atau monoton isi atau konsep.²³

Lebih lanjut dalam bukunya “school and society” John Dewey, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis mengemukakan bahwa keaktifan anak di sekolah harus bermakna artinya keaktifan yang disesuaikan dengan pekerjaan yang biasa dilakukan dalam masyarakat.²⁴ Metode ini dikenal dengan metode pemecahan masalah, prinsip dasar dalam metode ini adalah perlunya aktivitas dalam mempelajari sesuatu. Timbulnya aktivitas peserta didik kalau sekiranya guru menjelaskan manfaat bahan pelajaran bagi peserta didik dan masyarakat.²⁵

Pelaksanaan metode di atas dapat dilakuakn dan dikembangkan melalui metode proyek, di mana peserta didik lebih aktif dari pada guru.

²³ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm. 47.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 207.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 207.

W.H. Kilpatrick sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik,²⁶ membagi proyek-proyek yang dapat dilaksanakan yaitu:

- 1) Proyek permainan seperti menari, drama, quis
- 2) Proyek ekskursi seperti karya wisata ketempat-tempat bersejarah, kebun biologi, makam ulama'
- 3) Proyek cerita seperti membaca cerita, mendengar cerita
- 4) Proyek pekerjaan tangan seperti membuat prakarya

Winarno Surakhmad, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menentukan metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Anak didik; perbedaan anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis sangat mempengaruhi terhadap pemilihan dan penentuan metode, yang mana sebaiknya guru tampil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.
- 2) Tujuan; dalam perumusan tujuan pembelajaran, akan mempengaruhi kemampuan yang bagaimana akan terjadi pada diri anak didik. Metode yang dipilih seorang guru hendaknya sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak dicapai oleh anak didik.
- 3) Situasi; situasi kegiatan belajar mengajar yang diciptakan oleh seorang guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar di alam yang terbuka/di luar ruang kelas. Maka dari itu guru hendaklah dapat memilih metode yang akan digunakannya untuk mengajar disesuaikan dengan situasi yang diciptakannya itu.
- 4) Fasilitas; fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran.
- 5) Guru; latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Selain

²⁶ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar...*, hlm. 119.

itu, kepribadian dan pengalaman guru juga berpengaruh terhadap pemilihan dan penentuan metode mengajar.²⁷

Hasan Langgulung, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- 1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat di dalam Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya.
- 3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*'iqab*).²⁸

Terkait dengan metode pembelajaran PAI, Abdurrahman An-Nahlawi,²⁹ mengemukakan beberapa metode pendidikan Islam, yaitu:

- 1) Metode dialog Qur'ani dan Nabawi
- 2) Mendidik melalui kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi
- 3) Mendidik melalui perumpamaan Qur'ani dan Nabawi
- 4) Mendidik melalui keteladanan
- 5) Mendidik melalui aplikasi dan pengalaman
- 6) Mendidik melalui ibroh dan nasehat
- 7) Mendidik melalui targhib dan tarhib.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar...*, hlm. 90-93.

²⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran...*, hlm. 110.

²⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 78.

d. Sarana dan Sumber Belajar

Sarana berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Oleh karena itu, harus dipilih fasilitas atau sarana yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian dan minat siswa.
- 2) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah dan mengurangi verbalisme.
- 3) Merangsang tumbuhnya pengertian dan atau usaha pengembangan nilai-nilai.
- 4) Berguna dan multi fungsi.
- 5) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri atau diambil dari lingkungan sekitar.³⁰

Adapun sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, poster, lembaran informasi lepas, naskah brosur, peta, foto, dan lingkungan sekitar.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan menjadi:

- 1) Lingkungan alam seperti: pegunungan, pantai, sungai dan lain-lain.
- 2) Lingkungan sosial misalnya: keluarga, rukun tetangga, desa, kota, pasar, majelis ta'lim, dan lain sebagainya.
- 3) Lingkungan budaya misalnya: peninggalan sejarah (masjid, candi, istana, dan adat istiadat).³¹

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 96.

³¹ *Ibid.*, hlm. 97.

e. Guru atau Pendidik

Dalam pengembangan pembelajaran semua komponen dalam proses belajar mengajar materi, media, sarana dan prasarana tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang secara continue berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik dalam tugasnya sebagai pendidik.³²

Gagasan, ide, dan pemikiran terbaik mengenai pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru merujuk pada konsepsi pembelajaran unggulan yaitu gagasan, ide, dan pemikiran tentang pembelajaran yang membuat semua siswa belajar, pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara maksimal, dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pribadi anak.

Untuk itu seorang guru harus memfokuskan kegiatan mengajarnya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan evaluasi guru berbentuk upaya guru untuk secara kontinu menilai proses dan keberhasilan pembelajaran yang dikembangkannya.
- 2) Kegiatan reaktif atau proaktif guru berbentuk upaya mencari materi, pendekatan, metode, teknik, dan strategi yang lebih baik sebagai reaksi terhadap hasil kegiatan evaluasi sebelumnya.

³² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 31.

- 3) Kegiatan implementatif guru berbentuk upaya menerapkan materi, pendekatan, metode, teknik, strategi, dan media yang lebih unggul dalam proses belajar mengajar.³³

f. Sistem Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran diupayakan untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran, sejauhmana keefektifan dan efisiensinya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku.

Evaluasi tidak hanya untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

Alat yang dapat digunakan untuk mengadakan evaluasi ada 2 macam, yaitu alat evaluasi bentuk tes dan non tes.

1) Alat evaluasi bentuk tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif. Akan tetapi dalam batas tertentu dapat pula digunakan untuk menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik.³⁴

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur perilaku siswa, maka dibedakan atas 3 macam tes, yaitu:

- a) Tes diagnostik, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-

³³ *Ibid.*, hlm. 32.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 51

kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

- b) Tes formatif, sering disebut dengan ulangan harian. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu.
- c) Tes sumatif, sering disebut dengan ulangan semester. Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

2) Alat evaluasi bentuk non tes

Teknik non tes pada umumnya memegang peranan yang sangat penting dalam mengevaluasi hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. Teknik non tes sebagai alat evaluasi hasil belajar meliputi: skala bertingkat (*rating scale*), kuesioner (*questioner*), daftar cocok (*check list*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*) dan riwayat hidup.³⁵

Sebagaimana dikutip oleh W.S. Winkel, Bloom mengemukakan dua bentuk evaluasi yang dipakai dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- a) Evaluasi formatif, yaitu penggunaan tes-tes selama proses belajar mengajar masih berlangsung, dengan maksud agar siswa dan tenaga pengajar mendapatkan informasi (*feed back*) mengenai kemajuan yang telah dicapai.
- b) Evaluasi sumatif, yaitu penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu yang meliputi beberapa unit pelajaran atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 67.

semester, bahkan mungkin pada saat suatu bidang selesai dipelajari.³⁶

Evaluasi yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuannya lebih menekankan pada penguasaan sikap (*afektif* dan *psikomotorik*) tanpa mengesampingkan pada aspek kognitif. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa yang secara garis besarnya meliputi:

- a) Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhan.
- b) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- c) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- d) Sikap dan pandangan diri terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, hamba masyarakat serta khalifah Allah.³⁷

Dalam arti yang luas penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian antara lain:

- a) Penilaian dapat dilakukan melalui tes dan non tes
- b) Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap
- c) Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung, misalnya; mendengarkan, observasi, mengajukan pertanyaan, mengamati hasil kerja siswa, dan memberikan tes.

³⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran ...*, hlm. 250.

³⁷ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 79.

- d) Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran
- e) Mengacu kepada tujuan dan fungsi penilaian, misalnya pemberian umpan balik, pemberian informasi kepada siswa tingkat keberhasilan belajarnya, memberikan laporan kepada orang tua.
- f) Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas, misalnya tes tertulis uraian, tes kinerja, hasil karya siswa, proyek, dan portofolio.
- g) Mengacu kepada prinsip diferensi, yaitu memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami, dan mampu dilakukan
- h) Tidak bersifat diskriminasi, yakni memberikan peluang yang adil kepada semua siswa.³⁸

2. Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar merupakan petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar, Preston (1968) sebagaimana dikutip oleh Oemar Hamalik,³⁹ mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan latar belakang kebutuhan peserta didik
- b. Motivasi belajar yang mengarah pada pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif
- c. Pembelajaran dikembangkan melalui penguatan (latihan dan pengulangan)
- d. Penambahan pengetahuan dengan jalan menemukan (discover)
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang dan melatih hal-hal yang telah dipelajari

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa penyusunan dan pelaksanaan program belajar mengajar hendaknya memperhatikan beberapa prinsip belajar sehingga siswa belajar aktif.

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 97-98.

³⁹ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar...*, hlm. 17.

3. Prinsip-prinsip dan Pendekatan dalam pembelajaran.

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” – adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Adapun konsep pembelajaran mengandung beberapa implikasi, yaitu:

- a. Perlu diupayakan agar dapat terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan.
- b. Ditinjau dari sudut peserta didik, proses itu mengandung makna bahwa terjadi proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan ajaran dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran Islam, guru sebagai fasilitator, bahan ajar cetak atau non cetak yang digunakan, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan, serta latar atau lingkungannya (spiritual, budaya, sosial dan alam) yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik yang semakin dewasa dan memiliki tingkat kematangan dalam beragama.
- c. Ditinjau dari sudut pemberi rangsangan perancang pembelajaran pendidikan agama, proses itu mengandung arti pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar pendidikan agama.⁴⁰

Untuk itu, bahwa prinsip-prinsip perancangan pembelajaran sebagai acuan dalam melakukan perencanaan pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Mengacu pada kualitas pembelajaran PAI
- b. Mengacu pada pendekatan sistem
- c. Mengacu pada teori belajar dan pembelajaran
- d. Mengacu pada belajar perorangan (individu)
- e. Mengacu pada hasil belajar
- f. Mengacu pada kemudahan belajar
- g. Mengacu pada interelasi variabel pembelajaran
- h. Mengacu pada kualitas metode pembelajaran pendidikan agama.⁴¹

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 183-184.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 191-195.

Bertolak dari pemikiran bahwa PAI di sekolah umum merupakan salah satu media pendidikan Islam, kedudukannya sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai ke-Islaman bagi peserta didik. Untuk mewujudkannya diperlukan berbagai pendekatan dan strategi yang tepat sesuai dengan karakter dan kultur Sekolah Dasar masing-masing.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan ajaran agama Islam di abad modern, pada tingkat Sekolah Dasar dan menengah dapat mengembangkan pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan keimanan, yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejawat ini.
- b. Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlaq dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. Rasional, usaha memberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajaran dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlaq, fiqh atau ibadah dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian.⁴²

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 86.

4. Tinjauan Tentang Pembinaan Kepribadian Muslim Siswa

Kepribadian memiliki arti lebih luas dibanding dengan karakter, temperamen, kepribadian meliputi kualitas keseluruhan dari seseorang. Kualitas itu akan tampak dalam cara-caranya berbuat, cara-caranya berpikir, cara-caranya mengeluarkan pendapat, sikapnya, minatnya, filsafat hidupnya, serta kepercayaannya.

Pada garis besarnya aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan dalam tiga hal:

- a. Aspek-aspek kejasmanian; meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dari luar, misalnya: cara-cara berbuat, cara-caranya berbicara, berpakaian dan sebagainya.
- b. Aspek-aspek kejiwaan; meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan diketahui dari luar, misalnya: cara-caranya berpikir, bersikap dan minat.
- c. Aspek-aspek kerohanian yang luhur; meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap di dalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah merupakan kualitas kepribadian keseluruhannya.⁴³

Sampai di sini, dapatlah diberi batasan tentang kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang menunjukkan tingkah laku luar, kegiatan-kegiatan jiwa dan filsafat hidup serta kepercayaan seorang muslim yang menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT serta penyerahan diri kepada-Nya.

⁴³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat...*, hlm. 67.

Selanjutnya untuk alat-alat pembiasaan dalam pembentukan kepribadian dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Keteladanan
- b. Anjuran-anjuran atau perintah
- c. Larangan-larangan
- d. Latihan-latihan
- e. Hadiah dan hukuman
- f. Kompetisi dan kooperasi
- g. Koreksi dan pengawasan.⁴⁴

Adapun proses pembentukan kepribadian menurut Ahmad D. Marimba,⁴⁵ terdiri dari tiga taraf yaitu:

- 1) Pembiasaan
Pembiasaan ini sesuai dengan salah satu dasar-dasar perkembangan manusia, bahwa pembinaan yang lebih banyak memerlukan tenaga-tenaga kepribadian yang lebih “rendah” (jasmaniah) akan lebih mudah dan lebih dahulu dapat mulai dilaksanakan daripada yang memerlukan tenaga-tenaga yang lebih tinggi (rohaniah)
- 2) Pembentukan Pengertian, Sikap Dan Minat.
Kalau pada taraf pertama hanya merupakan pembentukan kebiasaan-kebiasaan dengan tujuan agar cara-caranya dilakukan dengan tepat, maka pada taraf kedua ini diberilah pengetahuan dan pengertian. Pada beberapa amalan, sebagian dari taraf kedua ini telah dijalankan bersama-sama dengan taraf pertama; memberi pengertian/pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan. Dalam taraf ini perlu ditanamkan dasar-dasar kesuisilaan yang rapat hubungannya dengan kepercayaan.
Dalam hal ini perlulah kita mempergunakan tenaga-tenaga kejiwaan: cipta, rasa, dan karsa.
- 3) Pembentukan Kerohanian Yang Luhur
Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang terdiri atas:
 - a) Iman akan Allah.
 - b) Iman akan Malaikat-malaikatNya.
 - c) Iman akan Kitab-kitabNya.
 - d) Iman akan Rasul-rasulNya.
 - e) Iman akan Qadha dan Qadar.
 - f) Iman akan Hari Kesudahan.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 83.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 84.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dan membedakan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yuangga Remasari (2003), yang berjudul "*Pengembangan Pembelajaran PAI di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta*", yang kajiannya ditekankan pada aspek materi dan metodenya. Dalam skripsi ini dikemukakan tentang bagaimana materi dan metode pembelajaran akhlaq yang dikembangkan di sekolah tersebut, dengan membandingkan materi dan metode sebelum adanya pengembangan.

Serta hasil penelitian Umi Fatonah (2003), yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Umum Negeri 8 Yogyakarta*". Dalam skripsi tersebut menjelaskan keefektifan pembelajaran PAI pada program kelas akselerasi dengan menggunakan pendekatan evaluatif yaitu mengevaluasi komponen input (kesiapan dalam pembelajaran), komponen proses (proses belajar-mengajar dan kendala-kendalanya), serta komponen output (hasil pembelajaran).

Dalam skripsi lain yang juga ditulis oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah yaitu Beni Iskandar (2004), yang berjudul "*Pengembangan Proses Pembelajaran PAI terhadap Pengalaman Keagamaan Siswa MTsN Sleman 263 di Mkuwoharjo Yogyakarta*", yang menerangkan tentang pengembangan proses pembelajaran PAI yang meliputi tujuan, materi, metode, media, dan

evaluasi dihubungkan dengan pengalaman keagamaan siswa, yang terfokus pada kegiatan ibadah (ritual) siswa.

Sedangkan dalam skripsi ini, penulis lebih menekankan bentuk pendeskripsian pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, yang dilihat dari prinsip, pendekatan dan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengembangan tujuan, materi, metode, sarana dan sumber belajar, guru dan sistem evaluasi dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa serta untuk menemukan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar lain.

Kerangka berfikir yang dikedepankan penulis melalui skripsi ini, bahwa dengan adanya pengembangan pembelajaran PAI secara efektif, profesional dan terpadu yang mencakup sejumlah komponen-komponen dalam proses belajar mengajar akan dapat membentuk kepribadian muslim siswa secara optimal. Dan semakin bervariasinya komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan secara efektif, profesional dan terpadu, maka tujuan pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa dapat dicapai secara optimal, efektif dan efisien.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode kualitatif (*Qualitative Research*). Dalam menjelaskan karakteristik metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini merujuk dari hasil studi Sarimuda Nasution,⁴⁶ yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sumber data ialah situasi wajar atau “natural setting” peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi kegiatan belajar mengajar sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja, baik di lingkungan sekolah maupun pesantren.
- b. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti di sini sebagai “key instrument” atau alat penelitian utama. Peneliti mengadakan pengamatan atau wawancara tak berstruktur untuk memahami makna interaksi antara guru murid dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakannya.
- c. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif serta menonjolkan rincian kontekstual.
- d. Memperhatikan proses maupun produk, jadi setiap perkembangan yang terjadi tidak lepas dari perhatian peneliti.
- e. Mencari makna dibelakang perbuatan pimpinan, guru dan peserta didik sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
- f. Mengutamakan data langsung atau “first hand”. Untuk itu peneliti sendiri terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atau wawancara.
- g. Sampling yang purposif yaitu sampelnya dipilih menurut tujuan penelitian.
- h. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang “natural” atau alami.
- i. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian ini hingga berakhir.

2. Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif oleh sebab itu sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar mengajar dan situasi alamiah di lingkungan sekolah dan pesantren, baik secara fisik maupun non fisik termasuk sosio budaya sekolah, masyarakat pesantren dan sekitarnya.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm., 9-11

- b. Kepala sekolah umum dan pesantren, para pembina agama di pesantren, guru PAI.
 - c. Para pengelola masjid sekolah, data perilaku peserta didik, dan karyawan
 - d. Kurikulum, GBPP, SAP dan silabi PAI, surat-surat penting, hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan PAI di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi, buku sumber-sumber PAI, makalah artikel, dan buku-buku yang membahas tentang pengembangan PAI.
3. Metode Penentuan Subjek

Adapun metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposif sampling* (sampel bertujuan) yakni cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴⁷ atau dengan cara menentukan terlebih dahulu sampel yang akan menjadi sumber informan

Untuk itu, peneliti menentukan untuk sampel siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang diwajibkan berdomisili di pesantren, adapun untuk sampel yang lain meliputi: pengasuh pesantren, kepala sekolah, para guru PAI, para pembina agama di pesantren dan karyawan.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 2002.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik berikut:

- a. Pengamatan mendalam, yakni peneliti memperhatikan secara seksama dan merekam secara langsung kegiatan belajar mengajar PAI yang ada di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi dan mengamati berbagai peristiwa aktual yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI di lapangan meliputi kurikulum, materi, metode, guru PAI, sistem evaluasi, buku sumber dan fasilitas yang tersedia. Dan juga terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI di lapangan, baik dalam kegiatan kurikuler, ko kurikuler, ekstra kurikuler, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan peserta didik SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi di sekolah maupun di lingkungan pesantren.
- b. Wawancara tak terstruktur dengan pihak-pihak yang berkompeten tentang sejarah PAI, visi, misi, tujuan, prinsip-prinsip, pendekatan, strategi, dan kebijakan-kebijakan pimpinan SD Unggulan Habibulloh Banyuwangi tentang pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI.
- c. Studi dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan peserta didik dan hasil perilaku peserta didik (portofolio) serta kebijakan-kebijakan pimpinan SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi dari masa ke masa yang berkaitan dengan pembinaan

kepribadian muslim siswa dan kehidupan beragama di lingkungan sekolah dan pesantren.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan meliputi penggolongan data, interpretasi data, mencari hubungan antar konsep dan menarik kesimpulan. Analisis dilakukan secara terus menerus dari semenjak pengumpulan data.

Adapun analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan menurut analisis yang dikembangkan Miles dan Huberman, yakni meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- b. Penyajian data dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yakni memaknakan data secara holistik berdasarkan keadaan data itu sendiri untuk menyiarkan kualitas data yang siap untuk dideskripsikan dan ditayangkan.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan analisis ketiga yang penting, karena langkah ini sebagai langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi dan data yang telah dideskripsikan merupakan hasil penemuan penelitian yang siap untuk dibahas dan diberikan komentar.⁴⁸

Koentjaraningrat,⁴⁹ menjelaskan penelitian deskriptif dapat menggunakan data kualitatif, dapat juga menggunakan data kuantitatif. Adapun untuk mengolah data-data yang bersifat kuantitatif, dianalisis

⁴⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-18.

⁴⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 31.

dengan menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka Prosentasenya

f : Frekuensi yang dicari prosentasenya

N : Number of Cases (jumlah frekuensi / banyak individu).⁵⁰

Dengan tetap mengacu pada langkah analisis kualitatif, hasil analisis data secara keseluruhan akan tetap dirumuskan dan ditarik kesimpulannya melalui penafsiran kata walaupun ditemukan data yang berbentuk angka (sebagai bentuk pendeskripsian atau penyebaran suatu gejala).

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Skripsi ini diawali dengan bagian-bagian formalis yang terdiri atas: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Selanjutnya bagian isi yang terdiri atas IV bab pembahasan yang terperinci sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari; penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian,

⁵⁰ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 40-41.

tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi gambaran umum SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, personel sekolah, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, pelaksanaan sistem Pendidikan Agama Islam, kerjasama dengan lembaga lain dan kerjasama dengan wali murid.

Bab III: Pelaksanaan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: prinsip-prinsip dan pendekatan pengembangan PAI, pengembangan pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa kelas VI di SD Unggulan Habibulloh meliputi segi tujuan pembelajaran, materi, metode, sarana dan sumber belajar, guru dan sistem evaluasi. Serta implikasi hasil penelitian ini terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar lain.

Bab IV: Berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar-pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi cenderung menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Salah satu indikatornya adalah bahwa pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar dan telah memperoleh hasil yang relatif baik dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Keberhasilannya didukung oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengembangan PAI di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh memegang prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a. Kesamaan persepsi di antara guru dan pimpinan sekolah terhadap visi, misi dan tujuan institusional PAI.
 - b. Penanaman nilai-nilai dasar pada diri peserta didik.
 - c. Keteladanan guru PAI, guru bidang studi umum dan pimpinan dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing.
 - d. Optimalisasi fungsi dan peran semua potensi PAI yang ada.
2. Pendekatan pengembangan PAI di SD Unggulan Pondok Pesantren Habibulloh Banyuwangi meliputi:

- a. Pendekatan informal sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik dalam upaya pembinaan kepribadian muslim siswa di sekolah.
 - b. Pendekatan formal struktural sebagai bentuk kebijakan yang dimaksudkan untuk memberikan arahan dan bimbingan kedisiplinan seluruh pihak yang terkait dengan pelaksanaan pengembangan pembelajaran PAI di sekolah.
 - c. Pendekatan kultural sebagai bentuk pengoptimalan potensi PAI yang ada, dan sebagai bentuk pembinaan dan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah.
3. Pengembangan komponen-komponen pembelajaran PAI dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa
- a. Pengembangan tujuan pembelajaran PAI.
 - b. Pengembangan materi PAI.
 - c. Pengembangan metode pembelajaran PAI.
 - d. Pengembangan kualitas guru PAI.
 - e. Pengembangan sarana dan sumber belajar PAI.
 - f. Pengembangan sistem evaluasi pembelajaran PAI.
4. Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar lain

Dalam perspektif pemberdayaan, hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik serta berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah

Dasar. Setidak-tidaknya hasil penelitian ini akan memberikan masukan-masukan bagi pengembangan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar tempat penelitian dan Sekolah Dasar lainnya meliputi:

- a. Implikasi terhadap pengembangan kehidupan beragama di lingkungan guru dan peserta didik di sekoalah
- b. Implikasi terhadap pengembangan aktivitas keagamaan peserta didik
- c. Implikasi terhadap pengembangan visi dan misi PAI di Sekolah Dasar
- d. Implikasi terhadap pendekatan pengembangan kurikulum PAI
- e. Implikasi terhadap pengembangan rumusan tujuan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar
- f. Implikasi terhadap pengembangan materi PAI di Sekolah Dasar
- g. Implikasi terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI di Sekolah Dasar
- h. Implikasi terhadap pengembangan sistem evaluasi pembelajaran PAI di Sekolah dasar
- i. Implikasi terhadap pengembangan guru PAI
- j. Implikasi terhadap pengembangan fasilitas pembelajaran PAI

B. Saran-saran

Dengan terungkapnya kondisi obyektif tentang pengembangan pembelajaran PAI di SD Unggulan Habibulloh Banyuwangi serta prinsip-prinsip, pendekatan dan pengembangan komponen-komponen pembelajaran

PAI dalam upaya pembentukan kepribadian muslim siswa. Hasil penelitian ini menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah dan para pimpinan untuk senantiasa meningkatkan perhatiannya terhadap pengembangan pembelajaran PAI seiring perubahan yang terjadi.
2. Diharapkan kepada para guru PAI khususnya, untuk lebih mengembangkan pola mengajarnya secara kreatif, inovatif serta dapat menjadi teladan bagi para peserta didiknya.
3. Diharapkan kepada para peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di pesantren.
4. Dalam proses pembinaan kepribadian peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maupun pesantren, potensi sumber daya manusia seperti para guru, para pimpinan, orang tua murid dan peserta didik perlu dilibatkan secara aktif langsung dalam berbagai kegiatan keagamaan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang dengan kasih sayang-Nya telah memudahkan jalan sehingga terselesainya skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari api panggang kesempurnaan. Namun, besar harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 1993
- , *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta, 1990
- , *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: CV Rajawali, 1988
- Ali, Mohammad, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Daradjat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996
- Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Hubermen, Matthew B. Miles A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjetjep Rohedi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research jilid II*, Yogyakarta: Yayasan penerbit Fak. Psikologi UGM, 1979
- Hamalik, Oemar *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru, 2001
- Hasibuan, J.J, dkk., *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, tt.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Koentjaraningrat, red., *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1997

- Muhaimin (dkk.), *Paradigma Pendidikan Agama Islam; upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Rosda Karya, 2004
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. al-Ma'arif, 1980
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002
- Maragustam, "Revitalisasi Strategi Pembelajaran Agama Islam Menapaki Abad Modern", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juli 2001
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: TARSITO, 1992
- , *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Belajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000
- Nata, Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000
- Poerwodarminto, W.I.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 1995

-----, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Sadly, Hasan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1989

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

Soenarya, Endang, *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000

Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT Gransindo, 1999

Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Solo: Ramadhani, 1993



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA